

---

## **EFEKTIVITAS MEDIA LEMBAR BALIK DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN SIKAP DAN MOTIVASI DALAM PENCEGAH ANANEMIA PADA IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS TAPOS**

**Larasati<sup>1\*</sup>, Agustina Sari<sup>2</sup>, Nurwita Trisna<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Fakultas Vokasi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: laraslarasati21@gmail.com

---

**Abstract: The Effect of Flip Sheet and Leaflet Media on Improving Attitudes and Motivation in Preventing Anemia in Pregnant Women at UPTD Puskesmas Tapos.** Anemia is a condition in which the number of red blood cells is insufficient to meet the physiological needs of the body. These physiological needs vary among individuals and are influenced by factors such as gender and stage of pregnancy. Anemia in pregnancy is defined as a hemoglobin (Hb) level of less than 11 g/dL. Anemia prevention efforts may not be effective if pregnant women do not have a positive attitude and strong motivation toward anemia prevention. This study aimed to determine the effectiveness of flip sheet and leaflet media on attitudes and motivation related to anemia prevention among pregnant women at UPTD Puskesmas Tapos. This study used a quantitative research method with a pre-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The research was conducted at UPTD Puskesmas Tapos. The sample consisted of 33 pregnant women selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant difference in attitudes before and after health education using flip sheet and leaflet media, indicated by a p-value of 0.002. In terms of motivation, a significant improvement was also found, with a p-value of 0.033. The conclusion of this study was that health education using flip sheet and leaflet media was effective in improving attitudes and motivation toward anemia prevention among pregnant women at UPTD Puskesmas Tapos in 2024. It is recommended that UPTD Puskesmas Tapos establish a health education team and provide adequate supporting facilities and infrastructure to enhance anemia prevention programs.

**Keywords:** Anemia, Education, Flip Sheet, Leaflet, Motivation

**Abstrak: Efektivitas Media Lembar Balik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Sikap Dan Motivasi Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Tapos.** Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan tahap kehamilan. Anemia pada kehamilan dapat ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl. Tindakan pencegahan anemia tidak akan efektif dilaksanakan apabila individu terkait tidak memiliki sikap yang positif dan motivasi yang tinggi terkait anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media lembar balik dan leaflet terhadap peningkatan sikap dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan anemia di UPTD Puskesmas Tapos. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre eksperimental one group pre test and post test design*. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Tapos. Sampel terdiri dari 33 ibu hamil, menggunakan teknik *purposive sampling* dan Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap ( $p = 0,002$ ) dan motivasi ( $p = 0,033$ ) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kesimpulan pada penelitian ini edukasi dengan media lembar balik dan *leaflet* efektif terhadap peningkatan sikap dan motivasi dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tapos tahun 2024, karena edukasi kesehatan

dapat mempengaruhi sikap terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Saran bagi PUPTD Puskesmas Tapos adalah dapat membuat tim penyuluh Kesehatan dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung.

**Kata Kunci:** Anemia, Edukasi, Lembar balik, *Leaflet*, Motivasi

## PENDAHULUAN

Anemia dapat didiagnosis selama kehamilan jika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl (PAPDI, 2021). Anemia yang berkaitan dengan kehamilan dapat menimbulkan masalah, berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan janin, dan bahkan mengakibatkan kematian ibu dan anak. Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan saat persalinan dan lebih sulit melawan infeksi. Selain itu, anemia meningkatkan risiko berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran premature. (Mudjiati et al., 2023). Menurut *World Health Organisation* (WHO), 36,5% ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia pada tahun 2019. Di Afrika, 59,1% ibu hamil mengalami anemia, dibandingkan dengan 49,4% di Asia, 28,1% di Amerika, dan 26,1% di Eropa. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Di Jawa Barat, terdapat 64.214 ibu hamil dengan anemia (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2024), dan di Kota Depok, prevalensi ibu hamil dengan anemia pada tahun 2023 adalah 2.319 kehamilan (Profil Kesehatan Kota Depok, 2023). Namun, menurut laporan KIA ke Dinas Kesehatan Kota Depok, kejadian anemia di UPTD Puskesmas Tapos pada tahun 2023 sebanyak 78 kehamilan.

Mencegah anemia pada ibu hamil sangatlah penting. Menerapkan konsumsi makanan bergizi seimbang, mengonsumsi Tablet Zat Besi (TTD), fortifikasi atau peningkatan kualitas gizi makanan dengan menambahkan satu atau lebih zat gizi mikro, dan mengobati penyakit menular seperti cacangan, malaria, dan tuberkulosis semuanya berfungsi untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit ini (Mudjiati et al., 2023). Jika orang-orang yang terlibat tidak memiliki sikap positif dan motivasi yang kuat terkait anemia,

strategi pencegahan anemia tidak akan berhasil. Perencanaan instruksi yang berfokus pada pengetahuan, dorongan, dan pemodelan keterampilan perilaku berdampak baik pada semua elemen yang diperlukan untuk mendorong perilaku sehat, dalam hal ini, pencegahan anemia pada ibu hamil (Wardani et al., 2020). Menurut penelitian oleh Jalambo, Syarif, Naser, dan Karim (2017), sikap meningkat dari 36,4% menjadi 75,5% selama intervensi. Selain itu Sumiyati, Hastuti dan Widiastuti (2018) juga menemukan bahwa sikap telah berubah sebesar 66,7% sebelum intervensi dan sebesar 93,3% setelah pendidikan kesehatan.

Berbagai media, seperti audio, video, dan visual, dapat digunakan untuk menyampaikan edukasi kesehatan (Herlinyaningsih, 2021). Flipchart dan booklet lebih umum digunakan dalam kelas antenatal atau edukasi kesehatan di Posyandu. Flipchart merupakan alat bantu visual yang dipegang oleh pendidik kesehatan selama penyampaian, sedangkan leaflet berbentuk lembaran kertas berisi teks dan gambar, Leaflet mudah dibaca kapan saja dan mudah dibawa (Rochmawati, 2022).

Namun, penelitian mengenai efektivitas kombinasi media lembar balik dan leaflet terhadap sikap dan motivasi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapos masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan sikap dan motivasi ibu hamil dalam mencegah anemia, salah satunya melalui penggunaan media lembar balik dan leaflet.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Edukasi kesehatan diberikan dalam satu sesi selama 30 menit menggunakan media lembar balik dan leaflet. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Tapos

pada bulan Juli-Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Tapos berjumlah 190 ibu hamil. Sedangkan sampel yang di peroleh melalui rumus slovin yaitu 33 orang yang akan menerima edukasi kesehatan melalui flipchart dan leaflet dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya adalah Ibu hamil trismester I dan III yang bersedia menjadi responden, bisa berkomunikasi dengan baik, Ibu hamil pada trismester I dan trismester III. Sementara itu ibu dengan kriteria eksklusi diantaranya Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden, Ibu hamil pada trismester II dan Ibu hamil yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik.

Prosedur penelitian diawali dengan pembuatan proposal yang disetujui. Pengumpulan data dilakukan setelah penelitian mendapat izin dari institusi terkait yaitu Puskesmas Tapos. Pada

tahap pelaksanaan peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer, yaitu mendapatkan informasi langsung dari responden melalui kuesioner. Tiga fase penelitian ini meliputi pra-tes, intervensi (satu sesi konseling selama 30 menit), dan pasca-tes. Flipchart dan pamflet digunakan sebagai pendekatan konseling untuk melaksanakan intervensi pendidikan kesehatan. Selanjutnya langkah terakhir adalah menyampaikan temuan dari analisis data. Langkah pertama dalam proses analisis bivariat adalah uji Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas data. Jika data terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), uji t sampel berpasangan dengan tingkat signifikansi 95% akan digunakan, jika data tidak terdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), uji Wilcoxon akan digunakan. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dengan No.1041/Sket/KaDept/RE/UIMA/VIII/2024.

## HASIL

Berdasarkan hasil normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk untuk menguji perbedaan sikap dan motivasi ibu hamil mengenai pencegahan anemia sebelum dan sesudah edukasi karena,

seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, hasil uji normalitas untuk sikap dan motivasi masing-masing memiliki nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
Sikap	0.01	0.01	Tidak normal
Motivasi	0.01	0.16	Tidak normal

## Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, mayoritas wanita hamil (27, atau 81%)

berusia antara 20 dan 35 tahun, sementara minoritas (enam, atau 15%) berusia di atas 35 tahun.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	1	3,03
20-35 Tahun	27	81,8
>35 Tahun	5	15,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan trimester kehamilan, mayoritas responden—14 orang, atau 42,4%—

berada pada trimester 1, sementara persentase yang lebih kecil—19 orang, atau 57,5%—berada pada trimester 3.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Trimester Kehamilan**

Trimester	Frekuensi	Persentase (%)
Trimester 1	14	42,5
Trimester 3	19	57,5
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pencapaian pendidikan, mayoritas responden—21 orang atau 63,6 persen—memiliki pendidikan sekolah menengah

atas atau sekolah kejuruan atau yang setara, sementara hanya sebagian kecil—3 orang atau 9,1%—yang memiliki gelar sarjana.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	9	27,3
SMA/SMK	21	63,6
Sarjana/Kuliah	3	9,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa sementara 42% responden menanggapi secara positif tindakan pencegahan anemia sebelum menerima intervensi

edukasi menggunakan flipchart dan selebaran, tanggapan positif wanita hamil meningkat hingga 81% setelah pemberian intervensi edukasi.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik dan leaflet**

No	Kategori	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
1.	Negatif	19	57,6	8	24,2
	Positif	14	42,4	25	75,8

Tabel 6 menunjukkan bahwa 48% responden sangat termotivasi untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap anemia sebelum menerima

intervensi edukasi menggunakan flipchart dan selebaran, sedangkan 84% wanita hamil menanggapi intervensi edukasi secara positif.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik dan leaflet**

No	Kategori	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
1.	Rendah	17	51,5	5	15,2
	Tinggi	16	48,5	29	84,8

Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon tentang Sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia dengan flipchart dan leaflet berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah edukasi

diketahui nilai pra-tes sebesar 10,90 dan nilai post-tes sebesar 19,65. Dengan nilai p sebesar 0,002, terlihat perbedaan nilai rata-rata sebesar 8,75.

**Tabel 7. Perbedaan Skor Sikap Ibu Hamil Dalam pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan media lembar Balik dan leaflet**

No	Hasil	Mean	Z	p-value
1.	Pre-test Post-test	10,90 19,65	-3,066	0,002

Motivasi ibu hamil terhadap pencegahan anemia dengan flipchart dan leaflet berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah edukasi, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji

Wilcoxon. Dengan nilai pra-tes sebesar 14,64 dan nilai post-tes sebesar 18,18, dengan nilai p sebesar 0,033, terlihat perbedaan nilai rata-rata sebesar 3,54.

**Tabel 8. Perbedaan Skor Motivasi Ibu Hamil Dalam pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan media lembar Balik dan leaflet**

No	Hasil	Mean	Z	p-value
1.	Pre-test Post-test	14,64 18,18	-2,138	0,033

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Usia ibu hamil

Mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tapos berusia antara 20 dan 26 tahun, menurut hasil penelitian. Beberapa responden berada pada usia optimal untuk hamil, menurut hasil distribusi frekuensi. Meskipun demikian, masih ada responden yang berusia di atas 35 tahun dan di bawah 20 tahun. Perempuan dapat bereproduksi dengan aman dan sehat antara usia 20 dan 35 tahun.

Kehamilan antara usia 20 dan 35 tahun meningkatkan risiko anemia karena wanita yang lebih tua (di atas 35 tahun) memiliki simpanan zat besi yang lebih rendah dan sistem kekebalan tubuh yang melemah akibat pembuahan. Sebaliknya, wanita yang lebih muda (di bawah 20 tahun) biasanya kurang mampu memperhatikan nutrisi dan lingkungan yang dibutuhkan untuk perkembangan janin. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan hormonal selama kehamilan dan persaingan makanan antara ibu dan janin yang sedang tumbuh. Usia memengaruhi cara seseorang memahami dan berpikir.

Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan proses berpikir seseorang meningkat, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan yang bermanfaat.

#### Usia kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 19 orang ibu hamil dengan usia kehamilan pada trimester III dengan presentase 57,6 %. Usia kehamilan dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil, dengan bertambahnya usia kehamilan menurunkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Oleh karena itu perlu dilaksanakan Tindakan pencegahan anemia seperti mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan, Penerapan makanan bergizi seimbang, Fortifikasi dan Pengobatan penyakit penyebab/penyerta seperti penyakit infeksi.

#### Tingkat pendidikan ibu hamil

Dari responden, 63,6% telah menyelesaikan sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan seorang ibu akan membantunya menyerap pendidikan

yang diberikan oleh tenaga kesehatan melalui kegiatan informasi, edukasi, dan komunikasi. Insiden anemia akan menurun, insiden penyakit menular akan menurun, kondisi kesehatan lingkungan akan membaik, dan status gizi akan membaik. Ibu hamil yang kurang terinformasi akan memiliki sikap negatif terhadap pencegahan dan pengobatan anemia, sementara ibu hamil yang terinformasi dengan baik akan memiliki sikap positif.

### **Sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia sebelum dan setelah edukasi kesehatan**

Penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dan sesudah menerima intervensi pendidikan kesehatan memiliki rata-rata temuan masing-masing sebesar 10,90 dan 19,65. Terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan sebesar 8,75 persen antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Analisis menghasilkan nilai signifikansi ( $p = 0,002$ ;  $\alpha = 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah tes, yang menunjukkan bahwa sikap mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Sikap adalah respons tertutup seseorang, kombinasi respons kognitif dan afektif terhadap suatu objek. Media atau sumber informasi dapat memengaruhi opini seseorang. Berdasarkan pola sikap ini, seorang ibu hamil harus memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kehamilannya agar kehamilannya berjalan lancar. Dalam hal ini, mencegah anemia selama kehamilan merupakan sikap positif yang harus diadopsi oleh para ibu. Sikap adalah perspektif, emosi, atau opini tentang suatu hal, seseorang, atau peristiwa tertentu. Suka dan tidak suka, serta setuju dan tidak setuju, merupakan cara umum bagi orang untuk mengomunikasikan sikap mereka. (Swarjana, 2022). Studi ini menjadi contoh bagaimana menggunakan flipchart dan pamflet untuk mengajarkan

gizi. Pengetahuan baru tentang apa pun memberikan dasar kognitif yang segar pada sudut pandang seseorang. Komunikasi yang jelas dan efektif akan memberikan dasar afektif bagi ibu hamil untuk menilai berbagai hal, yang akan membentuk perspektif mereka tentang pentingnya pencegahan anemia (Swarjana, 2022).

Sejalan dengan penelitian Rahman Akil dan Suherman Rate (2021), yang menemukan bahwa pendidikan dan konseling kesehatan memengaruhi pandangan ibu hamil tentang pencegahan anemia, konsisten dengan studi ini. Penelitian lain oleh Leonita (2022) tentang efektivitas edukasi gizi menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang konsumsi makanan sumber zat besi pada ibu hamil hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi gizi antara kelompok video dan leaflet yang ditandai dengan nilai  $p$ -value 0,000.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan dapat mempengaruhi sikap terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil dikarenakan ibu hamil memahami efek yang dapat ditimbulkan dari kejadian anemia. Peningkatan sikap ibu hamil setelah edukasi menunjukkan bahwa media visual cetak mampu memperkuat pemahaman dan membentuk persepsi positif terhadap pencegahan anemia.

### **Motivasi ibu hamil terhadap pencegahan anemia sebelum dan setelah edukasi kesehatan**

Berdasarkan penelitian, ditampilkan hasil rata-rata motivasi responden sebelum dan sesudah menerima intervensi pendidikan kesehatan, dengan skor pra-tes sebesar 14,64 dan skor pasca-tes sebesar 18,18. Terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan sebesar 3,54 antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Nilai signifikansi ( $p = 0,033$ ;  $\alpha = 0,05$ ) diperoleh berdasarkan analisis, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata motivasi pra-tes dan post-tes, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam mencegah anemia.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menopang perilaku manusia, mendorong semangat dan ketekunan untuk mencapai hasil terbaik. Motivasi diri merupakan kekuatan pendorong yang perlu dipenuhi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Motivasi diri adalah suatu keadaan yang memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan atau proses psikologis yang menggambarkan bagaimana sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan seseorang berinteraksi. Motivasi ibu hamil terhadap pencegahan anemia sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Salah satu cara meningkatkan motivasi pada ibu hamil tentang penanganan anemia adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dan cara pencegahannya dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil. Dengan meningkatkan motivasi dan kesadaran ibu hamil, mereka dapat lebih proaktif dalam mencegah anemia dan menjaga kesehatan diri dan janin.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2020), dengan selisih 4,42 untuk skor sikap dan 1,82 untuk skor motivasi. Data peneliti menunjukkan bahwa kesehatan ibu hamil mungkin berdampak pada peningkatan

### **Efektivitas edukasi dengan media lembar balik dan leaflet terhadap peningkatan sikap dan motivasi dalam pencegahan anemia pada ibu hamil**

Menurut Meilani dan Meilani (2023), sikap dapat dikarakterisasikan sebagai reaksi atau sudut pandang terhadap tugas yang belum terselesaikan atau sebagai penilaian, emosi, dan kecenderungan seseorang untuk secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu hal atau konsep. Menurut Swajarna (2022), sikap seseorang biasanya terwujud sebagai tingkat suka atau tidak

skor sikap karena hal tersebut mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi penuh selama sesi konseling. Status pendidikan ibu hamil dan usia ibu yang mendampingi juga memengaruhi pemahaman mereka tentang cara mencegah anemia. Penelitian lain oleh Dessya, dkk (2024) tentang efektivitas edukasi Gizi berbasis penyuluhan menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil Hasil uji beda pada pretest dan posttest tingkat pengetahuan pada metode penyuluhan didapatkan hasil sebesar  $p\text{value} = 0,000$ . Dimana  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sesudah perlakuan pada kelompok penyuluhan dengan  $p\text{value} 0,049 < 0,05$ .

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan dapat mempengaruhi motivasi terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Edukasi dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh ibu hamil karena pemahaman ibu mengenai manfaat yang akan diterima apabila ibu dapat menjaga kehamilannya dari anemia. Motivasi membutuhkan kesinambungan; terkadang, motivasi dapat memudar ketika menghadapi rintangan. Oleh karena itu, untuk memastikan kesehatan ibu hamil terpantau dengan baik, pemeriksaan prenatal rutin sangatlah penting.

suka, tetapi juga dapat mencakup persetujuan dan ketidaksetujuan. Sikap adalah pandangan, opini, atau perasaan terhadap suatu hal, orang, atau peristiwa tertentu. Menurut pola sikap, seorang ibu hamil harus memiliki pandangan positif terhadap kehamilannya agar kehamilannya berjalan dengan baik. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menopang perilaku manusia, mendorong semangat dan ketekunan untuk mencapai hasil terbaik. Motivasi diri merupakan kekuatan pendorong yang perlu dipenuhi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Motivasi diri

adalah suatu keadaan yang memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan atau proses psikologis yang menggambarkan bagaimana sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan seseorang berinteraksi.

Sikap ibu sebelum dan sesudah menerima edukasi menunjukkan perbedaan sebesar 8,75, sementara motivasi ibu hamil untuk mencegah anemia sebelum dan sesudah menerima edukasi menunjukkan perbedaan sebesar 3,54, berdasarkan hasil analisis data efektivitas media flipchart dan leaflet terhadap peningkatan sikap dan motivasi dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia dalam penelitian ini lebih meningkat dibandingkan motivasi mereka setelah mendapatkan edukasi.

Peningkatan skor sikap lebih besar daripada peningkatan skor motivasi, menurut studi terkait lain yang dilakukan oleh Darmawati (2020), dengan selisih 4,42 untuk skor sikap dan 1,82 untuk skor motivasi. Data peneliti menunjukkan bahwa kesehatan ibu hamil mungkin berdampak pada peningkatan skor sikap karena hal tersebut mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi penuh selama sesi konseling. Status pendidikan ibu hamil dan usia ibu yang mendampingi juga memengaruhi pemahaman mereka tentang cara mencegah anemia. Selain peningkatan sikap, studi ini juga menunjukkan peningkatan motivasi. Informasi tentang anemia, termasuk definisi, penyebab, gejala, indikator, efek, dan strategi pencegahannya, dianggap berperan penting dalam peningkatan motivasi ini. Bersamaan dengan perspektif baru, informasi ini meningkatkan kesadaran dan keinginan para ibu untuk mencegah anemia. Motivasi membutuhkan kesinambungan, terkadang motivasi dapat memudar ketika menghadapi rintangan. Oleh karena itu, untuk memastikan kesehatan ibu hamil terpantau dengan baik, pemeriksaan prenatal rutin sangatlah penting.

## KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik dan leaflet terbukti

efektif meningkatkan sikap dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan anemia di UPTD Puskesmas Tapos tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade putri fuadi, C. (2021). Efektivitas edukasi media video dan leaflet tentang poencegahan covid19 terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu.
- Akil, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Tablet Tambah Darah Menggunakan media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. Rate Suherman, 2.
- Alamsyah. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Usia kehamilan 1-3 bulan diwilayah Kerja Puskesmas Bontomaranmu Kabupaten Gowa.
- Amelia, & Rahayu, K. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Poster Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet FE. 6.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2023*. In Dinas Kesehatan Jawa Barat (pp. 53–53).
- Dessya, dkk (2024). Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Penyuluhan Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil. *HARENA : Jurnal Gizi* Vol. 4, No. 2
- Ester, S. V., Kurniasari, R., & Karawang, U. S. (2021). The Influence of Education on Anemia with Printed Media and Audio Visual Media to Teenage Girls (Vol. 13, Issue 2).
- Hafni sahir syafrida. (2022). *Metodologi penelitian* (T. Koyati, Ed.). KBM Indonesia.
- Herlinyaningsih. (2021). Perbedaan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2, 59–66.

- Hidayanti, & MZ, R. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi Pada Kehamilan. 50–64.
- Jalambadani, Borji, & Delkosh. (2018). The effect of education based on the theory of planned behavior on iron supplementation among pregnant woman. *Korean Journal of Family Medicine*.
- Jalambo, Naser, & Sharif. (2017). Knowledge, Attitude and Practices of Iron Deficient and Iron Deficient Anemic Adolescent in The Gaza Strip Palestine.
- kementrian kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu Hamil. Kemenkes RI.
- Kusumastuti, E. (2022). Anemia dalam kehamilan. Kemenkes RI
- Leonita (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil. Universitas Andalas.
- Maulana. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi edukasi kesehatan.
- Meilani, D., & Meilani, B. D. (2023). Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022.
- Mudjiati, I., Achadi, endang, & Syauqiyyatullah, A. (2023). buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri. Kementrian kesehatan.
- Muliati, E. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Eds;3rd. Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- PAPDI, P. I. I. P. (2021). Buku saku kehamilan sehat: Vol. (K. R. Direktorat Kesehatan keluarga, Ed.). Kementrian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2023. (2024)
- Purnawati Marses. (2023). Pengaruh sikap kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. 10–10.
- Riyanto, A. (2011). Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan . Nuha Medika.
- Rochmawati. (2022). Pemberian Leaflet dan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV. *Jurnal Mahakam Midwifery*, 1, 37–46.
- Saindah, S. N. (2021). pengaruh media edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa sitardas kecamatan badiri.
- Saputra, Aisyah, & Novianti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 2.
- Sumiyati, & Hastuti. (2018). Efektivitas Penyuluhan kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu balita tentang TBparu pada anak di Kabupaten Banyumas.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial,kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid19, akses layanan kesehatan, (R. Indra, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Andi.
- Trianingsih, & Marlina. (2020). Penggunaan Media Booklet Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Korban Tsunami. *Jurnal Kesehatan*, 2, 28–64.
- Wardani, E., Husna, C., Saumiana, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Sikap dan Motivasi dalam Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 92–96. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., Islam, U., & Semarang, A. (n.d.). LITERATURE REVIEW: DAMPAK ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA IBU HAMIL.

Yunida, S., Flora, R., Sitorus, R. J.,  
Yuliana, I., & Nurlaili, N. (2022).  
Usia dengan Kejadian Anemia dan  
Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil.  
*Journal of Telenursing (JOTING)*,  
4(1), 20–27.

[https://doi.org/10.31539/joting.v4  
i1.3232](https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3232)